

**PENGUATAN KOMUNITAS MIGRAN INDONESIA MELALUI KOLABORASI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR, UNIVERSITI SAINS MALAYSIA DAN PERMAI PULAU
PINANG, MALAYSIA**

*Strengthening the Indonesian Migrant Community through Collaboration between
Universitas Teuku Umar, Universiti Sains Malaysia, and PERMAI Pulau Pinang, Malaysia*

**Munandar^{1*}, Ishak Hasan², Basri³, Afrizal Tjoetra⁴, Phoenna At-Thariq³, Fiandy
Mualiansyah⁵, Mardaleta², Dewi Fithria⁶, Khairan³, Cut Asmaul Husna⁷, Ikhsan⁴,
Vellayati Hajad⁴, Diah Pratiwi⁴, Safriani Rahmayanti⁴, Fery Diansyah⁴, Irwandi⁴, Sari
Maulida Vonna⁸, Linda Rahmazaniati⁸, Fitria Rahmayanti⁹**

¹Program Studi Magister Ilmu Perikanan Universitas Teuku Umar, ²Program Studi
Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar, ³Program Studi Ilmu Hukum Universitas
Teuku Umar, ⁴Program Studi Magister Sosiologi Universitas Teuku Umar, ⁵Program Studi
Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar, ⁶Program Studi Magister Ilmu Pertanian
Universitas Teuku Umar, ⁷Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Teuku
Umar, ⁸Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar, ⁹Program Studi Akuakultur
Universitas Teuku Umar

Jalan Alue Peunyareng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, 23615

*Alamat Korespondensi: munandar@utu.ac.id

(Tanggal Submission: 19 Desember 2025, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2026)



Kata Kunci :

*Komunitas
Migran
Indonesia,
Kolaborasi
Akademik,
Pengabdian
Masyarakat,
Permai,
Pendidikan
Migran*

Abstrak :

Komunitas migran Indonesia di Malaysia, khususnya anak-anak migran yang mengikuti kegiatan belajar di Sanggar PERMAI Pulau Pinang, menghadapi berbagai tantangan dalam penguatan akses pendidikan, motivasi belajar, dan pemeliharaan identitas kebangsaan. Keterbatasan program edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan mendorong perlunya kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas diaspora untuk mendukung pengembangan kapasitas siswa migran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas komunitas migran Indonesia melalui kolaborasi antara Universitas Teuku Umar (UTU), Universiti Sains Malaysia (USM), dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang, Malaysia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi interaktif dan workshop, permainan edukatif dan pembelajaran aktif, serta sesi inspirasi "Menjejar Impian" yang dilaksanakan kepada siswa-siswi Sanggar PERMAI. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi tanya jawab, serta kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengidentifikasi perubahan

persepsi dan motivasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan, peningkatan pemahaman siswa melalui interaksi langsung, serta tumbuhnya motivasi yang lebih kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Umpan balik dari mitra PERMAI juga menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu mengisi kebutuhan program edukatif yang relevan bagi anak-anak migran Indonesia di Pulau Pinang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mempererat kolaborasi akademik dan sosial antara UTU, USM, dan PERMAI, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan komunitas migran Indonesia melalui penguatan pendidikan, motivasi, dan jejaring kemitraan lintas negara.

Key word :

Collaboration, Community Service, Indonesian Migrant Community, Migrant Education, PERMAI Learning Center

Abstract :

The Indonesian migrant community in Malaysia, particularly migrant children attending educational activities at the PERMAI Learning Center in Penang, faces various challenges related to educational support, learning motivation, and the preservation of national identity. Limited access to structured educational enrichment programs highlights the need for collaborative initiatives involving higher education institutions and diaspora communities. This community service program aimed to strengthen the capacity of the Indonesian migrant community through academic and social collaboration between Universitas Teuku Umar (UTU), Universiti Sains Malaysia (USM), and the Indonesian Community Organization (PERMAI) Penang, Malaysia. The program was implemented through three main activities: interactive educational workshops, educational games and active learning sessions, and an inspirational session entitled "Chasing Dreams." Evaluation was conducted through participant observation, interactive discussions, and simple pre- and post-activity questionnaires to assess changes in students' perceptions and motivation. The results demonstrated a high level of participant engagement throughout the activities, improved understanding through direct interaction, and increased motivation among students to pursue higher education. Feedback from PERMAI representatives also indicated that the program successfully addressed educational needs that were not regularly covered in existing learning activities. These findings suggest that the collaboration not only strengthened academic and social partnerships among UTU, USM, and PERMAI but also contributed significantly to the empowerment of the Indonesian migrant community by enhancing educational awareness, learning motivation, and cross-border institutional networks.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Munandar., Hasan I., Basri., Tjoetra, A., At-Thariq, P., Mualiansyah, F., Mardaleta., Fithria, D., Khairan, Husna, C. A., Ikhsan, Hajad, V., Pratiwi, D., Rahmayanti, S., Diansyah, F., Irwandi., Vonna, S. M., Rahmazaniati, L., & Rahmayanti, F. (2026). Penguatan Komunitas Migran Indonesia Melalui Kolaborasi Universitas Teuku Umar, Universiti Sains Malaysia dan Permai Pulau Pinang, Malaysia. *Jurnal Abdi Insani*, 13(8), 560-571. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i8.3751>

PENDAHULUAN

Komunitas migran Indonesia di Malaysia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi, baik bagi negara asal maupun negara



tujuan. Di sisi lain, kehidupan masyarakat migran juga dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, budaya, dan pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya di negara tujuan. Anak-anak migran sering mengalami keterbatasan dalam memperoleh layanan pendidikan formal akibat perbedaan status administrasi, keterbatasan akses terhadap institusi pendidikan, hambatan bahasa, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Situasi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan akademik, keterampilan sosial, dan pembentukan identitas kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan dukungan pendidikan nonformal yang berkelanjutan (Suarno *et al.*, 2021; UNESCO, 2018). Oleh karena itu, berbagai organisasi internasional menekankan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang inklusif bagi anak-anak migran sebagai bagian dari upaya menjamin hak memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi (UNESCO, 2018; Villalobos, 2014).

Sebagai salah satu negara tujuan utama pekerja migran Indonesia, Malaysia memiliki berbagai komunitas diaspora yang berupaya menyediakan ruang belajar bagi anak-anak migran melalui penyelenggaraan pendidikan nonformal. Salah satu bentuk inisiatif tersebut adalah Sanggar PERMAI Pulau Pinang yang dikelola oleh Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI). Sanggar ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran dasar, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter, pelestarian budaya Indonesia, serta penguatan rasa kebangsaan di lingkungan masyarakat multikultural. Keberadaan pusat pembelajaran berbasis komunitas (*community learning centre*) telah banyak dilaporkan mampu meningkatkan akses pendidikan, memperkuat interaksi sosial, serta mendukung perkembangan psikososial anak-anak migran (Saragih *et al.*, 2025; Villalobos, 2014). Namun demikian, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, variasi karakteristik peserta didik, serta keterbatasan program pengayaan pembelajaran menyebabkan kebutuhan terhadap inovasi kegiatan edukatif dan kolaborasi dengan perguruan tinggi masih sangat diperlukan (Saragih *et al.*, 2025).

Keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat merupakan implementasi nyata dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pengabdian masyarakat telah berkembang dari sekadar kegiatan penyuluhan menjadi pendekatan *community engagement*, yaitu proses kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan secara partisipatif serta menghasilkan dampak yang berkelanjutan (Loh, 2016; Rochaendi *et al.*, 2024). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran bersama (*co-learning*) sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas, membangun jejaring kelembagaan, dan meningkatkan keberdayaan masyarakat (Coombe *et al.*, 2020; Loh, 2016). Dalam konteks masyarakat diaspora Indonesia, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan organisasi masyarakat memiliki potensi besar untuk memperluas akses pendidikan sekaligus mempererat hubungan sosial dan akademik lintas negara.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada komunitas migran di berbagai negara, sebagian besar kegiatan tersebut masih didominasi oleh penyuluhan atau pelatihan jangka pendek yang berorientasi pada transfer pengetahuan secara satu arah (Smalkoski *et al.*, 2016). Pendekatan tersebut sering kali belum mampu mendorong keterlibatan aktif peserta maupun membangun motivasi belajar secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif, permainan edukatif (*educational games*), dan sesi inspiratif dalam satu rangkaian kegiatan masih relatif terbatas, terutama yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi Indonesia, perguruan tinggi luar negeri, dan organisasi masyarakat Indonesia di luar negeri (Nadeem *et al.*, 2023; Smalkoski *et al.*, 2016). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *active learning* dan *experiential learning* mampu meningkatkan partisipasi peserta, memperkuat motivasi intrinsik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah konvensional (Kozanitis & Nenciovici, 2022; Nadeem *et al.*, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) kegiatan yang menjadi dasar perlunya pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi internasional dengan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif.

Komunitas migran Indonesia yang tinggal di Malaysia, khususnya di Pulau Pinang, menghadapi berbagai tantangan sosial, pendidikan, dan identitas budaya. Banyak anak migran yang tumbuh jauh dari akses pendidikan formal, serta mengalami keterbatasan dalam fasilitas pendukung seperti bimbingan belajar informal dan pendidikan kebangsaan. Dalam konteks tersebut, Sanggar bimbingan milik PERMAI Penang menjadi ruang alternatif untuk mendukung kebutuhan edukatif anak-anak migran dan menjaga ikatan budaya Indonesia di luar negeri (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023).

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, Universitas Teuku Umar (UTU) bekerja sama dengan Universiti Sains Malaysia (USM) dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi interaktif, permainan edukatif, dan sesi inspirasi dalam satu rangkaian program pembelajaran. Kolaborasi lintas institusi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan pendidikan, serta memperkuat rasa percaya diri peserta didik. Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa Sanggar PERMAI, kemitraan ini juga memperkuat jejaring akademik internasional antara perguruan tinggi dan organisasi masyarakat sebagai bagian dari implementasi pengabdian masyarakat yang berdampak (*impactful community engagement*) (Reyes *et al.*, 2023). Dalam pengabdian masyarakat lintas negara, UTU melihat potensi besar untuk menjalin kolaborasi dengan komunitas diaspora agar kontribusi keilmuan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lintas batas. Keterlibatan UTU dalam pengabdian di Penang menggambarkan implementasi nyata dari tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap warganya yang berada di luar negeri. Menurut laporan institusional UTU, kolaborasi UTU, USM dan PERMAI Penang telah dijalin dalam rangka pengabdian masyarakat bagi anak-anak migran Indonesia di Penang, dengan mengirimkan tim dosen dan mahasiswa dari berbagai fakultas untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan motivasi. Program ini menjadi upaya memperkuat peran UTU sebagai kampus berdampak yang mampu menjangkau masyarakat diaspora (Universitas Teuku Umar, 2025). Model kolaborasi seperti ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan pemberdayaan komunitas migran Indonesia yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan (Coombe *et al.*, 2020; Reyes *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas komunitas migran Indonesia melalui kolaborasi akademik dan sosial antara Universitas Teuku Umar, Universiti Sains Malaysia, dan PERMAI Pulau Pinang. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa Sanggar PERMAI melalui pendekatan pembelajaran interaktif, memperkuat jejaring kemitraan antar lembaga, serta mendorong keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat diaspora Indonesia di Malaysia. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan model kolaborasi pengabdian masyarakat lintas negara yang dapat direplikasi pada komunitas migran Indonesia di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa (Hindardjo *et al.*, 2025).

METODE KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Juli 2025, bertempat di Sanggar PERMAI Pulau Pinang, Malaysia, yang merupakan pusat pembelajaran nonformal bagi anak-anak migran Indonesia di Pulau Pinang. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Teuku Umar (UTU), Universiti Sains Malaysia (USM), dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang. Kolaborasi tersebut dirancang sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat lintas negara yang mengintegrasikan sumber daya akademik dengan kebutuhan nyata komunitas migran Indonesia di Malaysia.

Tim pelaksana terdiri atas 19 orang, meliputi dosen dan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Teuku Umar yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Pendekatan multidisiplin dipilih

agar materi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan peserta secara lebih komprehensif, baik pada aspek pendidikan, motivasi, karakter, maupun pengembangan wawasan kebangsaan.

Peserta kegiatan adalah siswa-siswi aktif Sanggar PERMAI dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan hingga evaluasi akhir.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sekitar dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim melakukan koordinasi intensif dengan pengurus PERMAI Pulau Pinang dan Universiti Sains Malaysia untuk menyusun rancangan kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta mengidentifikasi kebutuhan peserta.

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi bersama pengurus Sanggar PERMAI mengenai kondisi pembelajaran yang telah berjalan, karakteristik siswa, tantangan yang dihadapi dalam proses belajar, serta materi yang dinilai paling dibutuhkan oleh peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa selain membutuhkan penguatan materi pembelajaran, siswa juga memerlukan peningkatan motivasi belajar, penguatan rasa percaya diri, serta wawasan mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun modul kegiatan, media pembelajaran, permainan edukatif, instrumen observasi, serta kuesioner evaluasi. Seluruh materi terlebih dahulu didiskusikan bersama mitra agar sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan karakteristik anak-anak migran Indonesia di Pulau Pinang.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama yang saling berkaitan.

a. Edukasi Interaktif dan Workshop

Sesi pertama berupa penyampaian materi menggunakan metode diskusi interaktif, presentasi singkat, simulasi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pendidikan, penguatan identitas kebangsaan, pelestarian budaya Indonesia, kepedulian terhadap lingkungan, komunikasi, serta pentingnya membangun cita-cita sejak dini. Metode interaktif dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu menyampaikan pendapat, bertanya, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

b. Permainan Edukatif dan Active Learning

Tahap kedua menggunakan pendekatan active learning melalui berbagai permainan edukatif berbasis kelompok. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil kemudian diberikan tantangan yang menuntut kerja sama, komunikasi, kreativitas, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan keberanian siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

c. Sesi Inspirasi "Mengejar Impian"

Tahap ketiga merupakan sesi motivasi yang disampaikan oleh dosen Universitas Teuku Umar. Materi difokuskan pada pengalaman studi, tantangan selama menempuh pendidikan tinggi, peluang memperoleh beasiswa, serta pentingnya membangun mimpi dan perencanaan masa depan. Sesi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi secara langsung mengenai cita-cita, pilihan pendidikan, dan pengalaman belajar.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta mengetahui perubahan respons peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian program. Evaluasi dilakukan menggunakan tiga pendekatan.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh seluruh anggota tim menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi tingkat partisipasi, keaktifan bertanya, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, antusiasme mengikuti seluruh kegiatan.

b. Diskusi Reflektif

Pada akhir setiap sesi dilakukan diskusi reflektif bersama peserta. Melalui kegiatan ini diperoleh informasi mengenai materi yang paling dipahami, kesan peserta, kendala yang dialami, harapan terhadap kegiatan berikutnya.

c. Kuesioner

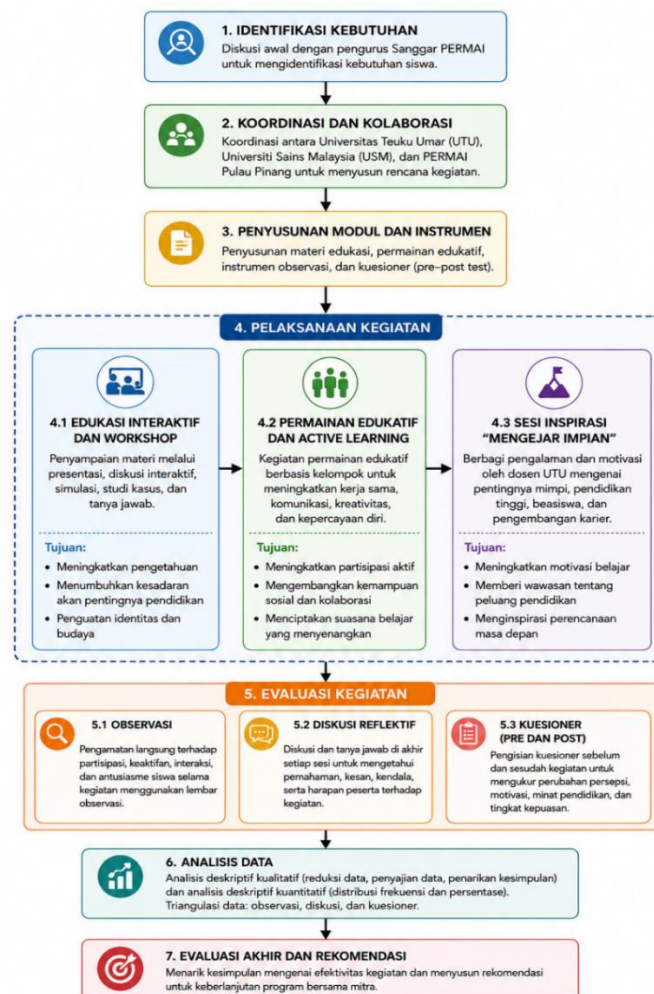
Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen terdiri atas beberapa indikator yang mengukur persepsi terhadap pentingnya pendidikan, motivasi belajar, minat melanjutkan pendidikan, tingkat kepuasan terhadap kegiatan. Jawaban peserta kemudian direkapitulasi untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah kegiatan.

Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada setiap indikator. Hasil observasi kemudian dibandingkan dengan hasil diskusi reflektif dan hasil kuesioner melalui teknik triangulasi sumber sehingga diperoleh interpretasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan. Validasi hasil juga dilakukan melalui diskusi bersama pengurus PERMAI sebagai mitra pelaksana untuk memastikan bahwa hasil evaluasi sesuai dengan kondisi peserta di lapangan.

Diagram Alir Kegiatan

Gambar 1 di bawah ini adalah diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PERMAI Malaysia.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di PERMAI Malaysia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sanggar PERMAI diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan melalui koordinasi antara Universitas Teuku Umar (UTU), Universiti Sains Malaysia (USM), dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi pembelajaran, menentukan metode penyampaian, serta membagi peran masing-masing institusi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi dengan pengurus PERMAI menunjukkan bahwa siswa Sanggar PERMAI tidak hanya membutuhkan penguatan materi pembelajaran, tetapi juga motivasi belajar, penguatan karakter, serta wawasan mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, materi yang disusun difokuskan pada pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik anak-anak migran Indonesia di Malaysia. Tahap persiapan ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra, identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan suatu program pengabdian (Rochaendi *et al.*, 2024). Pendekatan kolaboratif sejak tahap perencanaan juga sejalan dengan konsep community engagement yang menempatkan mitra sebagai bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, bukan sekadar sebagai penerima manfaat (Coombe *et al.*, 2020; Loh, 2016).

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara UTU, USM, dan PERMAI berjalan secara sinergis sesuai dengan fungsi masing-masing lembaga. Universitas Teuku Umar bertanggung jawab dalam penyusunan materi, penyampaian edukasi, serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Universiti Sains Malaysia berperan dalam mendukung koordinasi akademik, komunikasi lintas institusi, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan di Malaysia. Sementara itu, PERMAI Pulau Pinang berperan sebagai mitra lokal yang memfasilitasi peserta, menyediakan tempat kegiatan, serta membantu identifikasi kebutuhan siswa. Pembagian peran tersebut menjadikan pelaksanaan kegiatan lebih efektif karena setiap lembaga saling melengkapi sesuai dengan kompetensinya. Model kolaborasi seperti ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat lintas negara tidak hanya memperluas jejaring akademik, tetapi juga meningkatkan keberhasilan implementasi program melalui kemitraan yang setara (Reyes *et al.*, 2023). Selain itu, kolaborasi internasional juga menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat pemberdayaan komunitas diaspora Indonesia melalui transfer pengetahuan dan pengembangan kapasitas masyarakat (Hindardjo *et al.*, 2025).

Kegiatan pengabdian di Sanggar PERMAI dihadiri oleh siswa komunitas migran Indonesia dengan antusiasme tinggi. Kehadiran peserta lebih dari target awal menunjukkan minat yang besar terhadap program edukasi dan motivasi yang diselenggarakan UTU bersama PERMAI. Dalam sesi Edukasi Interaktif & Workshop, materi disampaikan dengan metode diskusi, tanya jawab, studi kasus sederhana, serta media visual. Siswa aktif memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti kegiatan edukasi yang dikemas secara menyenangkan dan kontekstual seperti ini.



Gambar 2. Sesi Edukasi Interaktif & Workshop dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teuku Umar (UTU) di Sanggar PERMAI Pulau Pinang, Malaysia

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan selama kegiatan memberikan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran satu arah. Melalui diskusi, tanya jawab, dan studi kasus sederhana, peserta didorong untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide serta membangun rasa percaya diri selama proses pembelajaran. Pendekatan *active learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan hasil belajar secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Kozanitis & Nenciovici, 2022). Selain itu, penggunaan media visual dan komunikasi dua arah menjadikan materi lebih mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Angelista *et al.*, 2023).

Dosen UTU menyampaikan materi secara langsung kepada siswa-siswi Sanggar PERMAI seperti terlihat pada Gambar 2. Metode pembelajaran dibuat interaktif dengan penggunaan diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan berani menyampaikan pendapat (Angelista *et al.*, 2023). Siswa-siswa yang hadir, duduk berbaris memperhatikan pemaparan, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif (Kumawula, 2025). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya UTU bersama Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Penang untuk memberikan edukasi alternatif bagi anak-anak migran Indonesia, sekaligus memperkuat identitas, pengetahuan, dan motivasi mereka.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara UTU, USM, dan PERMAI berjalan secara sinergis sesuai dengan peran masing-masing institusi. Universitas Teuku Umar berperan dalam penyusunan materi, penyampaian edukasi, serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Universiti Sains Malaysia memberikan dukungan dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan dan penguatan jejaring akademik internasional, sedangkan PERMAI berperan sebagai mitra lokal yang memfasilitasi peserta, menyediakan lokasi kegiatan, serta membantu pelaksanaan program di lapangan. Sinergi tersebut memungkinkan kegiatan berlangsung secara efektif karena setiap lembaga saling melengkapi sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya.

Pada sesi Permainan Edukatif & Pembelajaran Aktif, siswa dibagi dalam kelompok kecil dan melakukan permainan yang melatih kerja sama, komunikasi, serta kemampuan menyusun strategi. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang cenderung pasif pada awal kegiatan menjadi lebih aktif setelah mengikuti permainan edukatif. Permainan edukatif menjadi salah satu sesi yang memperoleh respons paling positif dari peserta. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang pada awal kegiatan cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Permainan yang dirancang secara kolaboratif juga mendorong peserta untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pendekatan *game-based learning* mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran (Nadeem *et al.*, 2023). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi edukasi kepada anak-anak migran yang memiliki karakteristik belajar yang beragam.

Sesi Inspirasi 'Mengejar Impian' diisi oleh dosen UTU dan tokoh inspiratif yang berbagi perjalanan mereka dalam mengejar pendidikan tinggi. Dalam diskusi tanya jawab setelah sesi inspirasi, siswa menanyakan cara masuk perguruan tinggi di Indonesia, beasiswa, persiapan ujian, serta tantangan migrasi identitas. Pada sesi ini memberikan dampak yang cukup kuat terhadap motivasi peserta. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Indonesia, informasi beasiswa, serta pengalaman narasumber dalam menempuh pendidikan tinggi. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, namun masih membutuhkan akses informasi dan pendampingan yang memadai. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan informasi akademik, tetapi juga membangun harapan serta kepercayaan diri peserta dalam merencanakan masa depan. Penguatan motivasi dan nasionalisme melalui kegiatan pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan anak-anak migran Indonesia yang tinggal di luar negeri (Suarno *et al.*, 2021).

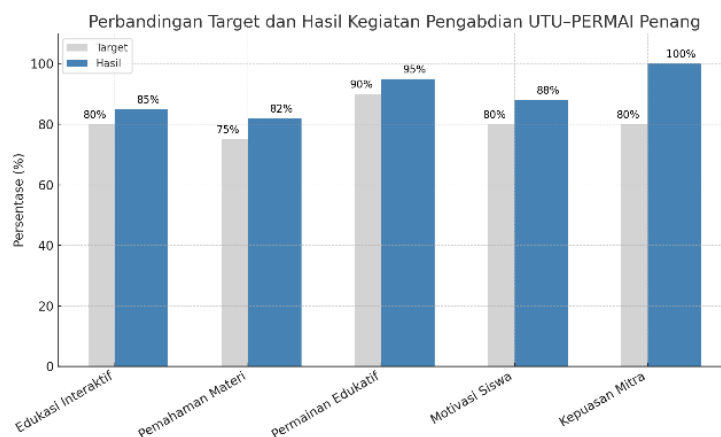


Gambar 2. Dosen dan mahasiswa pascasarjana UTU beserta siswa-siswi Sanggar PERMAI

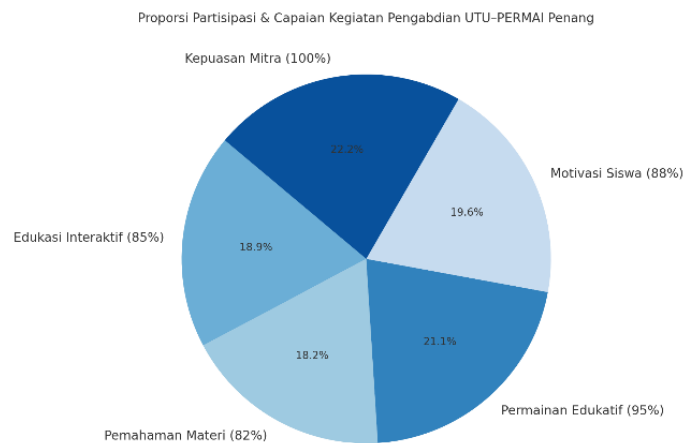
Dalam Gambar 2 terlihat dosen dan mahasiswa pascasarjana UTU berfoto bersama siswa-siswi Sanggar PERMAI se usai kegiatan. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata terjalinnnya kolaborasi akademik dan sosial antara Universitas Teuku Umar dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Penang, dalam upaya penguatan komunitas migran Indonesia di Malaysia.

Pada akhir sesi, umpan balik dari tim PERMAI menyampaikan bahwa kegiatan UTU ini sangat membantu mengisi kekosongan program edukatif, terutama materi yang tidak diajarkan secara rutin di sanggar. Dari kuesioner sebelum dan sesudah, ditemukan peningkatan persepsi terhadap pentingnya pendidikan tinggi, identitas kebangsaan, dan motivasi siswa (Yuliani *et al.*, 2020). Untuk memperkuat hasil observasi dan kuesioner, tim menyajikan evaluasi capaian kegiatan dalam bentuk grafik.

Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan adanya perubahan positif pada persepsi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebagian besar peserta menyatakan lebih memahami pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk mencapai cita-cita, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta semakin menyadari pentingnya mempertahankan identitas sebagai warga negara Indonesia meskipun tinggal di luar negeri. Umpan balik dari peserta juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dan permainan membuat materi lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Kegiatan pengabdian yang melibatkan partisipasi aktif peserta cenderung memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat (Yuliani *et al.*, 2020). Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran partisipatif pada kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman peserta.



Gambar 3. Perbandingan Target dan Hasil Capaian Kegiatan
(Sumber: hasil olahan data peserta)



Gambar 4. Proporsi Partisipasi dan Capaian Kegiatan
(Sumber: hasil olahan data peserta)

Gambar 3. menunjukkan grafik yang memperlihatkan bahwa seluruh indikator melampaui target, terutama pada aspek keterlibatan dalam permainan edukatif (95%) dan kepuasan mitra PERMAI (100%). Dari Gambar 4 di atas terlihat bahwa kontribusi tertinggi ada pada kepuasan mitra (100%) dan permainan edukatif (95%), menunjukkan bahwa pendekatan kreatif-interaktif paling berdampak bagi siswa.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu sehingga seluruh materi harus disampaikan secara ringkas, serta perbedaan usia dan tingkat pemahaman peserta yang memerlukan penyesuaian metode penyampaian materi. Selain itu, keberagaman pengalaman belajar siswa menyebabkan kemampuan peserta dalam menerima materi juga berbeda. Kendala tersebut diatasi melalui pembagian peserta ke dalam kelompok kecil, pendampingan langsung oleh dosen dan mahasiswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif sehingga seluruh peserta tetap dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Penggunaan pendekatan yang fleksibel seperti ini juga direkomendasikan dalam kegiatan community engagement karena mampu mengakomodasi keragaman karakteristik masyarakat sasaran (Loh, 2016; Smalkoski *et al.*, 2016).

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi berkembang menjadi program kolaborasi yang berkelanjutan antara Universitas Teuku Umar, Universiti Sains Malaysia, dan PERMAI Pulau Pinang. Program lanjutan dapat berupa kelas inspirasi berkala, pendampingan akademik secara luring maupun daring, pelatihan keterampilan, serta pengembangan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus Sanggar PERMAI. Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam pengabdian masyarakat karena memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, bukan hanya menghasilkan dampak sesaat (Coombe *et al.*, 2020; Rochaendi *et al.*, 2024). Dengan demikian, model kolaborasi yang telah dibangun melalui kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi pada komunitas migran Indonesia di wilayah lain sebagai bagian dari penguatan jejaring pengabdian masyarakat internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Universitas Teuku Umar (UTU), Universiti Sains Malaysia (USM), dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Pulau Pinang berhasil memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas komunitas migran Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi Sanggar PERMAI. Pendekatan yang mengintegrasikan

edukasi interaktif, permainan edukatif (*active learning*), dan sesi inspirasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta, memperluas wawasan mengenai pentingnya pendidikan, serta menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan akademik dan sosial antara perguruan tinggi dengan organisasi masyarakat Indonesia di luar negeri sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi internasional. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas diaspora dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan, karakter, dan motivasi belajar anak-anak migran Indonesia.

Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat perlu terus dikembangkan melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara berkala sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan oleh komunitas sasaran. Program selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga mengintegrasikan pendampingan akademik, penguatan literasi, pengembangan keterampilan, serta pembinaan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak migran. Selain itu, kolaborasi antara Universitas Teuku Umar, Universiti Sains Malaysia, dan PERMAI Pulau Pinang dapat diperluas melalui pelaksanaan program pengabdian internasional yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra lokal secara berkesinambungan, sehingga model kemitraan ini dapat direplikasi pada komunitas migran Indonesia di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Universitas Teuku Umar (UTU) menyampaikan terima kasih kepada *Centre for Policy Research* (CPR) Universiti Sains Malaysia (CPR USM), dan Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI) Penang yang telah menjadi mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada pengurus Sanggar PERMAI yang memfasilitasi siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan dengan antusias. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa pascasarjana UTU dari berbagai fakultas yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, F. D., Nuralifah, A., Azizah, N., Shaputra, H., Halin, H., Pebriani, R. A., & Asharie, A. (2023). Literasi Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 5 Lembak di Desa Kemang. *Community Development Journal*, 4(3), 6526–6530.
- Coombe, C. M., Schulz, A. J., Guluma, L., & others. (2020). Enhancing Capacity of Community-Academic Partnerships to Achieve Health Equity: Results from the CBPR Partnership Academy. *Health Promotion Practice*, 21(4), 552–563. <https://doi.org/10.1177/1524839918818830>
- Reyes, W., Ferrera, M. J., Hwang, S., Álvarez Silva, R., & Quarfoot, K. (2023). University-Community Collaborations: A Vehicle for Capacity Building and Mutual Learning within an Immigrant Mental Health Coalition. *Collaborations*. <https://doi.org/10.33596/coll.111>
- Hindardjo, A., Utama, A., Widayati, C. C., Marlapa, E., & Shiratina, A. (2025). Cross-Country Collaboration Drives Digital Transformation of Indonesian Diaspora UMKM in Penang. *International Conference on Community Development (ICCD)*, 7(1). <https://doi.org/10.33068/iccd.v7i1.959>
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023). *Urgensi Program P2M Internasional dalam Penguatan Nasionalisme Diaspora Indonesia di Malaysia*.
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2022). Effect of Active Learning versus Traditional Lecturing on the Learning Achievement of College Students in Humanities and Social Sciences: A Meta-analysis. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>
- Kumawula. (2025). Membangun Mindset Menabung melalui Edukasi dan Pendampingan untuk Siswa SMAN 1 Mulak Ulu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.54329>



- Loh, P. (2016). Community-University Collaborations for Environmental Justice: Toward a Transformative Co-Learning Model. *New Solutions: A Journal of Environmental and Occupational Health Policy*, 26(2), 204–220. <https://doi.org/10.1177/1048291116662690>
- Nadeem, M., Oroszlanyova, M., & Farag, W. (2023). Effect of Digital Game-Based Learning on Student Engagement and Motivation. *Computers*, 12(9), 177. <https://doi.org/10.3390/computers12090177>
- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., Mahfud, & Kholik, N. (2024). Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalkan Diseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1003>
- Saragih, I., Wanto, & Saragih, I. (2025). Model Pendidikan Non-Formal Berbasis Komunitas Sanggar Bimbingan PERMAI untuk Pendidikan Anak Imigran Indonesia di Penang, Malaysia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i3.7025>
- Smalkoski, K., Axtell, S., Zimmer, J. F., & Noor, I. (2016). One Size Does Not Fit All: Effective Community-Engaged Outreach Practices with Immigrant Communities. *The Journal of Extension*, 54(4).
- Suarno, D. T., Suryono, Y., & Zamroni. (2021). Equalization Access to Education as an Effort to Foster the Nationalism of Indonesian Migrant Workers' Children in Border Areas. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1825–1836. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.4.1825>
- UNESCO. (2018). Global Education Monitoring Report 2019: Migration, Displacement and Education – Building Bridges, Not Walls. *UNESCO*. <https://doi.org/10.18356/22B0CE76-EN>
- Universitas Teuku Umar. (2025). *UTU dan PERMAI Penang Jalin Kerja Sama dalam Pengabdian Masyarakat bagi Anak-Anak Migran Indonesia*.
- Villalobos, V. M. (2014). The Right to Education of Migrants and Refugees. *Journal of Supranational Policies of Education*, (1), 20–45.
- Yuliani, Y., Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga bagi Ibu-ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Wirakrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 91–96.